

Pengaruh Edukasi DAGUSIBU Obat terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader PKK di Dusun Sanggrahan Desa Potronayan, Kecamatan Nogosari, Boyolali

^{1*} Hidayah Karuniawati, ¹Aulia Shafa Salsabila, ¹Arinaa Manaa Sikanaa, ¹Adinda Tri Prabandari Saskia, ¹Meilenia Shinta Kusuma Dewi, ¹Wildanoor Sekar Hanjani, ¹Miftah Muhayaroh

¹Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Penulis korespondensi, email: hk170@ums.ac.id

(Received: 7 April 2023/Accepted: 1 July 2024/Published: 30 July 2024)

Abstrak

DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SImpan, BUang) merupakan salah satu program yang diprakarsai oleh farmasis (apoteker) sebagai upaya peningkatan kesehatan masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui bagaimana mendapatkan obat, menyimpan, dan membuang obat yang sudah tidak terpakai dengan tepat. Penggunaan obat oleh masyarakat yang belum tepat dimungkinkan karena minimnya pengetahuan dan informasi tentang penggunaan obat secara benar, oleh karena itu perlu upaya peningkatan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan edukasi. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi berupa penyuluhan yang disertai dengan pemberian brosur yang berisi materi pengetahuan tentang DAGUSIBU. Responden mengisi kuesioner sebanyak dua kali yaitu sebelum dan setelah penyuluhan. Data dianalisis secara deskriptif dan analitik dengan uji Wilcoxon karena data tidak terdistribusi normal. Sejumlah 65 peserta berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan usia peserta berkisar 21-60 tahun, mayoritas tingkat pendidikan yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 45%, dan 68% adalah ibu rumah tangga. Hasil statistik menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan secara signifikan antara sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan (p value <0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar.

Kata Kunci: Dagusibu, Sosialisasi, Edukasi, Obat, Apoteker

Abstract

DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SImpan, BUang) is a program initiated by pharmacists to improve the general community so that people can know how to get medicine, store, and dispose of drugs that are no longer used properly. The inappropriate use of drugs by the community is because of the lack of knowledge and information about the correct use of drugs. Therefore, efforts are needed to increase public knowledge through educational activities. This activity was conducted using the socialization method through counseling and distributing brochures containing knowledge about DAGUSIBU. Respondents filled out the questionnaire twice, namely before and after counseling. Data were analyzed descriptively and analytically with the Wilcoxon test because the data were not normally distributed. A total of 65 participants participated in this activity, with the age of the participants ranging from 21-60 years, the majority of education levels were Senior High School (SMA), as much as 45%, and 68% were homemakers. Statistical results showed a significant increase in knowledge between before and after counseling (p -value <0.05). So it can be concluded that counseling can increase appropriate knowledge about obtaining, using, storing, and disposing of drugs.

Keywords : Dagusibu, Socialization, Education, Drug, Respondents

1. Pendahuluan

DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SImpan, BUang) merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh apoteker. DAGUSIBU merupakan singkatan dari DA (dapatkan obat dengan benar), GU (Gunakan obat dengan benar), SI (Simpan Obat dengan benar) dan BU (Buang obat dengan benar) (BPOM, 2015; IAI, 2014) DAGUSIBU adalah sebuah program dari Ikatan Apoteker Indonesia (IAI). Program ini biasanya berupa poster atau pamflet yang terpasang di sarana kesehatan. Namun sosialisasi mengenai program ini belum maksimal sehingga perlu memberikan informasi langsung kepada masyarakat (IAI, 2014).

Pengetahuan mengenai obat merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pengobatan mandiri yang dilakukan masyarakat yang memiliki risiko terjadi kesalahan dalam penggunaan obat, penyimpanan, sampai cara membuang obat yang tidak sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan. Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik termasuk informasi tentang penanganan obat yang benar (Damayanti and Karuniawati, 2017; Karuniawati et al., 2021c; Sasmita and Karuniawati, 2018). Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 yang mana telah ditetapkan upaya kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat dan salah satu kegiatan upaya kesehatan adalah pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan.

Dalam upaya menjaga kesehatan dan penyembuhan, penggunaan obat merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan. Obat memiliki peran penting dalam mengobati penyakit tertentu dan meningkatkan level kesehatan jika dengan penanganan yang benar. Mengetahui obat, penggolongan, cara penggunaan dan cara memperoleh penting untuk diketahui agar masyarakat terhindar dari obat yang tidak tepat. Pemberdayaan masyarakat perlu diupayakan agar masyarakat cerdas dan bertanggung jawab dalam memilih obat sehingga peredaran obat yang tidak aman dapat ditekan. Banyaknya masalah dalam penggunaan obat oleh masyarakat akibat minimnya pengetahuan dan informasi tentang penggunaan obat secara benar, oleh karena itu perlu upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui kegiatan edukasi untuk mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dengan menggunakan obat secara benar (Karuniawati et al., 2021a).

Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi dengan metode penyuluhan dan pembagian brosur tentang penggolongan obat, cara mendapatkan, menyimpan, menggunakan obat, dan membuang obat dengan benar. Kegiatan berlangsung pada 18 Desember 2022. Sosialisasi dilakukan di gedung pertemuan PKK dukuh Sanggrahan berdasarkan kesepakatan waktu. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan obat oleh masyarakat dan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat yang berada di daerah pedesaan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kemauan masyarakat desa untuk menolong diri sendiri di bidang kesehatan.

2. Metode

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi berupa penyuluhan yang disertai dengan pemberian brosur yang berisi materi pengetahuan tentang DAGUSIBU yang baik dan benar. Metode yang digunakan yakni metode penyuluhan. Materi penyuluhan disampaikan secara langsung di gedung pertemuan PKK dukuh Sanggrahan mengenai bagaimana cara mendapatkan obat, cara menggunakan obat, cara menyimpan obat, dan cara membuang obat yang benar.

Alat yang digunakan adalah kuesioner dalam bentuk hard file. Kuesioner berisi aspek pengetahuan yang terdiri dari 10 pernyataan. Bentuk pernyataan yang ada di dalam kuesioner menggunakan pilihan jawaban yang memiliki 4 variasi dengan satu jawaban yang benar. Responden mengisi kuesioner sebanyak dua kali yaitu sebelum dan setelah penyuluhan. Batasan operasional kegiatan ini meliputi pengetahuan mengenai cara mendapatkan obat, menggunakan obat, menyimpan obat, dan cara membuang obat yang benar. Pengolahan jawaban kuesioner dilakukan dengan *normality test* dengan metode *Kolmogorove Smirnov* dan *non parametric test (wilcoxon)* karena data tidak terdistribusi normal (Dahlan, 2017).

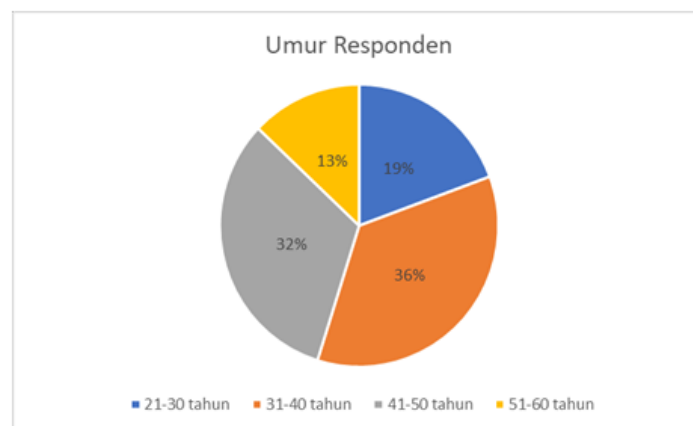
3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat di Desa Potronayan, Kecamatan Nogosari, Boyolali dilakukan pada tanggal 18 Desember 2022 dimulai pukul 09.00 WIB. Peserta kegiatan ini merupakan kader PKK di desa Potronayan dengan total jumlah pesertanya 65 orang. Kegiatan diawali dengan pemaparan maksud dan tujuan kegiatan serta pengisian *inform consent* yang merupakan bentuk persetujuan peserta untuk mengikuti kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian *pre-test* mengenai materi DAGUSIBU kemudian dilanjutkan sosialisasi, sesi tanya jawab dan pengisian *post test* mengenai materi DAGUSIBU. Pengisian *pre test* dan *post test* bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta apakah ada perbedaan yang signifikan antara jawaban *pre test* dan *post test* (sebelum dan setelah penyuluhan).

Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan antusiasme peserta cukup tinggi. Dalam kegiatan sosialisasi DAGUSIBU, masyarakat merasa senang karena mendapat informasi dari Apoteker tentang DAGUSIBU, mulai dari pentingnya memahami pengelolaan obat, penggolongan obat, cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang tepat. Pada sesi tanya jawab, banyak peserta yang mengajukan pertanyaan terkait materi yang diberikan. Hal tersebut menandakan bahwa kader PKK memiliki rasa ingin tahu yang lebih terkait materi yang telah disampaikan.

3.1. Data Demografi Responden

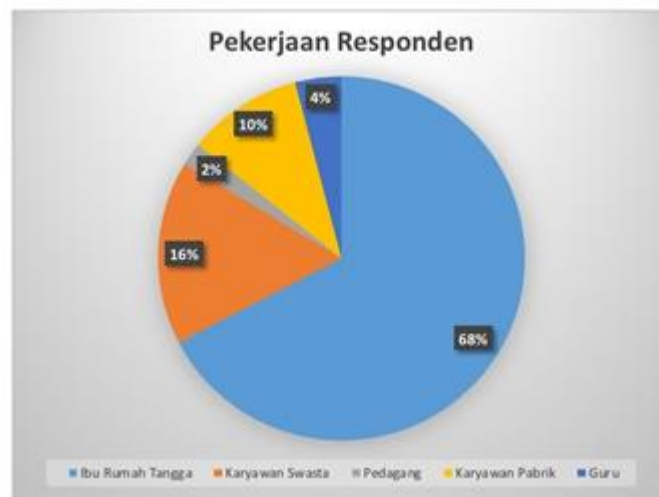
Program berlangsung dengan diikuti sebanyak 65 peserta dari kader PKK di Dusun Sanggrahan Desa Potronayan. Usia peserta mulai dari 21-60 tahun. Mayoritas umur kader PKK di Dusun Sanggrahan Desa Potronayan adalah 31-40 tahun sebanyak 36% dan 68% peserta merupakan ibu rumah tangga. Hampir setengah (45%) responden mempunyai *background* pendidikan terakhir yaitu setingkat SMA. Data demografi responden dapat dilihat pada Gambar 1, 2, dan 3.



Gambar 1. Grafik data umur responden



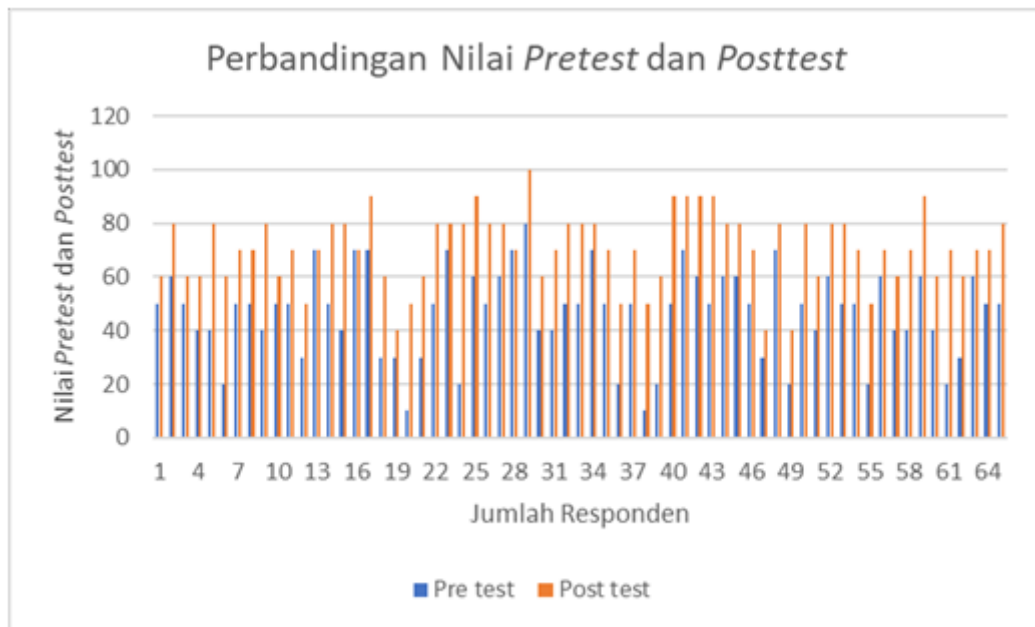
Gambar 2. Grafik data pendidikan terakhir responden



Gambar 3. Grafik data pekerjaan responden

3.2. Pengetahuan Responden terhadap DAGUSIBU

Pengetahuan responden terhadap DAGUSIBU diperoleh dari data pre test dan post test. Data perbandingan nilai *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada Gambar 4 dan Tabel 1. Hasil menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan responden meningkat setelah mendapatkan penyuluhan tentang DAGUSIBU. Hal tersebut ditunjukkan melalui grafik nilai *post test* yang naik.



Gambar 4. Grafik perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*

Tabel 1. Persentase hasil jawaban yang benar pada kuesioner *pre test* dan *post test*

No	Pertanyaan	Pre test (%)	Post test (%)	Peningkatan (%)
1	Apa kepanjangan DAGUSIBU?	84,6	86,2	1,6
2	Tetes mata dibuang berapa lama setelah penggunaan?	60	72,3	12,3
3	Berikut yang termasuk dalam obat golongan OWA (obat wajib apotek)?	3,1	46,2	43,1
4	Apakah OWA adalah obat keras yang dapat diberikan oleh apoteker kepada pasien tanpa resep dokter?	40	44,6	4,6
5	Bagaimana penggolongan obat tradisional?	50,8	67,7	16,9
6	Bagaimana cara menggunakan salep mata yang benar?	43,1	83,1	40
7	Dimanakah tempat penyimpanan suppositoria yang benar?	41,5	69,2	27,7
8	Bagaimana cara menggunakan suppositoria yang benar?	26,2	75,4	49,2
9	Tanda-tanda obat yang rusak, kecuali?	56,9	81,5	24,6
10	Bagaimana cara pembuangan obat berbentuk tablet yang benar?	53,8	81,5	27,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden sebelum dan setelah penyuluhan tentang DAGUSIBU pada semua item pertanyaan. Responden mengisi jawaban pada soal pilihan ganda, di mana jawaban yang benar bernilai 1 dan jawaban salah

bernilai 0. Peningkatan pengetahuan responden yang mengalami peningkatan yang signifikan yaitu $\geq 40\%$ yaitu pada pertanyaan no 3, 6, dan 8 yaitu pengetahuan terkait dengan obat wajib apotek (OWA) yang merupakan obat keras yang dapat diberikan oleh apoteker tanpa resep dokter, cara menggunakan salep mata dan suppositoria yang benar. Peningkatan pengetahuan sebesar lebih dari 20% juga terjadi pada item no 7, 9, 10 yaitu pengetahuan tentang tempat menyimpan suppositoria, tanda-tanda obat rusak, dan cara membuang obat bentuk tablet yang benar. Hasil uji non-parametrik Wilcoxon yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan menunjukkan, nilai *negative ranks* = 0 yang artinya tidak ada penurunan nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Nilai *positif rank* = 62 yang artinya ada peningkatan pengetahuan sebanyak 62 orang yang ditunjukkan dari nilai *pretest* ke *posttest* yang mengalami peningkatan, serta nilai *ties* = 3 yang artinya terdapat 3 orang yang memiliki nilai sama baik pada saat *pretest* maupun *posttest* nya. Selain itu nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait DAGUSIBU secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penyuluhan yang sudah dilakukan sebelumnya (Karuniawati et al., 2021b, 2019).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi DAGUSIBU obat, disimpulkan bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan mengenai pentingnya mengelola obat dengan baik dan benar. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya dapat memperluas khalayak sasaran agar semakin banyak masyarakat yang memahami cara mendapatkan, menyimpan, menggunakan, dan membuang obat dengan baik dan benar.

5. Persantunan

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada berbagai pihak yang telah turut serta dalam membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, terutama pihak Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM UMS) serta Kader PKK di Dusun Sanggrahan Desa Potronayan, Kecamatan Nogosari, Boyolali yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

6. Referensi

- Dahlan, 2017. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan, Deskriptif, Bivariat, Dan Multivariat Dilengkapi Aplikasi Dengan Menggunakan SPSS*, 5th ed, 1. Salemba Medika, Jakarta.
- Damayanti, A.D., Karuniawati, H., 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Ketepatan Penggunaan Obat Analgetik pada Swamedikasi Nyeri Gigi di Masyarakat Kabupaten Sukoharjo* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://doi.org/10.12/Pernyataan%20Publikasi%20Ilmiah.pdf>
- IAI. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Ikatan Apoteker Indonesia.
- Karuniawati, H., Hassali, M.A.A., Suryawati, S., Ismail, W.I., Taufik, T., Hossain, M.S., 2021a. Assessment of Knowledge, Attitude, and Practice of Antibiotic Use among the Population of Boyolali, Indonesia: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18, 8258. <https://doi.org/10.3390/ijerph18168258>
- Karuniawati, H., Kusumastuti, D.A.S.D., Wardani, R.P., Zhilalin, A.S., Husna, N.N., 2019. Pengaruh Penyuluhan Tentang Maag Terhadap Pengetahuan Warga Desa Saripan Tahun 2018. *The 9th University Research Colloquium (Urecol)* 9.
- Karuniawati, H., Salsabila, S., Pratiwi, T.N., Eryani, K., Rahmawati, D., Cahyani, R.S., Maulida, A., Fiandra, T., Vieda, Z.T., Viyanti, O., 2021b. Pengaruh Sosialisasi

DAGUSIBU Obat Tetes Mata Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Media Sosial Instagram | *Abdi Geomedisains*.

- Karuniawati, H., Suryawati, S., Hassali, M., Taufik, T., Ismail, W., Hossain, M., 2021c. Self-Medication Practice of Antibiotics and Associated Factors in The Community in Indonesia.
- Kemendes RI, 2015, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/427/2015 Tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat*, Kemendes RI, Jakarta.
- Pujiasuti, A., & Kristiani, M., 2019, Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang, *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62–72.
- Rasdianah, N., & Djuwarno, E, N., 2021, *Desa Peduli Kesehatan Melalui Pendampingan Penggunaan Obat Yang Benar*. Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.
- Ratnasari, Diah. 2019. Penyuluhan Dapatkan – Gunakan – Simpan – Buang (DAGUSIBU) Obat. *JCEE*. Vol: 01. No: 02. Hal: 55-61.
- Sasmita, M., Karuniawati, H., 2018. *Profil Swamedikasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode November-Desember 2017* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yusransyah, Sofi Nurmay Stiani, dan Siti Lailatu Zahroh, 2021, Pengabdian Masyarakat tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Benar di SMK IKPI Labuan Pandeglang, *Jurnal Asta*, 1(1), 22-31.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-ND) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).